

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '24)	2,57%
Inflasi Umum MtM (Januari '24)	0,04%
Inflasi Inti (Januari '24)	1,68%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '24)	1,74%
Inflasi Barang Bergejolak (Januari '24)	7,22%
Inflasi Umum* (Januari '24)	2,30%-2,80%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan
<http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers**Chaikal Nuryakin**chaikal@lpem-feui.org**Anita Putri Wulandari**anita.putri82@ui.ac.id**Dwi Sulistyorini**dwi.sulistyorini81@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Januari 2024 dilaporkan sebesar 2,57% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Januari 2023 yang mencapai 5,28%. Penurunan inflasi YoY pada bulan Januari 2024 didorong karena adanya kenaikan pada seluruh sektor, kecuali sektor energi dan sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor yang mengalami inflasi YoY tertinggi adalah sektor bahan makanan (6%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (5,84%), dan sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (3,01%). Inflasi YoY pada sektor pendidikan mengalami penurunan yang semakin besar sejak September 2023.

Inflasi inti YoY sebesar 1,68% pada Januari 2024, menurun sebesar 0,11% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Tekanan inflasi komponen inti secara tahunan terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh harga emas perhiasan, gula pasir, biaya kontrak rumah, biaya sewa rumah, dan nasi dengan lauk. Berbeda dengan inflasi inti YoY, inflasi harga yang diatur pemerintah mengalami kenaikan sebesar 0,02% dari bulan sebelumnya menjadi 1,74% di bulan Januari 2024. Kenaikan pada inflasi harga diatur pemerintah didorong oleh adanya penyesuaian harga kretek dan tarif angkutan udara serta angkutan antar kota. Inflasi komponen harga bergejolak YoY juga mengalami kenaikan sebesar 0,49% menjadi 7,22% di bulan Januari 2024. Peningkatan nilai inflasi komponen harga bergejolak ini disumbang oleh inflasi pada komoditas beras, bawang putih, tomat, cabai merah, dan daging ayam ras. Dengan demikian, inflasi harga bergejolak masih menjadi kontributor utama inflasi umum sejak September tahun lalu.

Tingkat inflasi MtM Januari 2024 dilaporkan sebesar 0,04% atau menurun sebesar 0,38% dibandingkan bulan sebelumnya. Rendahnya nilai inflasi MtM bulan ini didorong oleh rendahnya inflasi harga diatur pemerintah dan inflasi harga bergejolak. Inflasi harga diatur pemerintah mengalami deflasi sebesar 0,48%, lebih rendah 0,87% dari bulan Desember 2023. Deflasi pada komponen harga diatur pemerintah disebabkan oleh adanya penyesuaian tarif angkutan udara setelah libur Natal dan Tahun Baru serta penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) per 1 Januari 2024.

Disisi lain, inflasi komponen harga bergejolak juga cukup rendah sebesar 0,01% atau menurun 1,41% dibandingkan bulan sebelumnya. inflasi harga bergejolak MtM dipengaruhi oleh perubahan harga pada komoditas tomat, beras, bawang merah, ikan segar, dan daging ayam ras. Inflasi beras yang masih berlanjut dipengaruhi oleh kenaikan rata-rata harga gabah kering giling, sedangkan harga tomat yang meningkat dua kali lipat di pasaran disebabkan oleh penurunan jumlah produksi tomat dan pasokan yang terbatas akibat cuaca buruk. Selain itu, curah hujan tinggi juga mengakibatkan berkurangnya pasokan ikan segar. Namun, sesuai dengan pergerakan *mean-reversion* komponen harga bergejolak maka diprediksi komponen ini akan mengalami deflasi bulan depan. Sementara itu, inflasi inti meningkat 0,06% di bulan

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '24)
2,57%

Inflasi Umum MtM (Januari '24)
0,04%

Inflasi Inti (Januari '24)
1,68%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '24)
1,74%

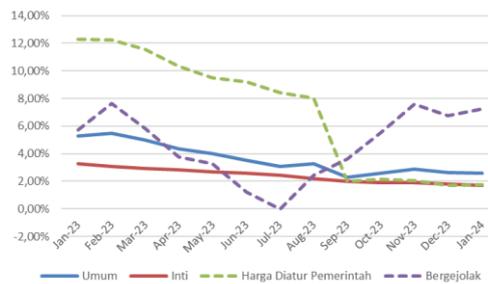
Inflasi Barang Bergejolak (Januari '24)
7,22%

Inflasi Umum* (Januari '24)
2,30%-2,80%

*) Forecast

ini menjadi 0,20% yang didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan, biaya sewa rumah, dan biaya kontrak rumah.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM Januari 2024 Didorong oleh Kenaikan Sektor Kesehatan

Data inflasi kelompok komoditas menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali sektor energi; transportasi; dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor kesehatan dan sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran menjadi sektor dengan kenaikan nilai inflasi tertinggi di bulan ini, setelah mengalami peningkatan sebesar 0,44% dan 0,27% dari Desember 2023. Hal ini diakibatkan oleh kenaikan tarif pelayanan rumah sakit pada awal tahun 2024 di beberapa daerah berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) terbaru dan kenaikan harga nasi dengan lauk pauk yang disebabkan naiknya harga beberapa komoditas pangan (**Tabel 1**). Selain itu, sektor lain yang mengalami kenaikan nilai inflasi pada bulan Januari 2024 adalah (1) perumahan, listrik, dan bahan bakar lainnya; (2) kesehatan; (3) pendidikan, dan (4) penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MTM	Agustus 23	September 23	Oktober 23	November 23	Desember 23	Januari 24
Energi	-0,09%	0,63%	0,45%	-0,37%	-0,07%	-0,31%
Bahan Makanan	-0,47%	0,36%	0,17%	1,56%	1,28%	0,05%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,25%	0,35%	0,20%	1,23%	1,07%	0,18%
Pakaian dan Alas Kaki	-0,27%	0,06%	-0,04%	-0,04%	0,18%	0,02%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	-0,05%	0,02%	0,08%	0,04%	0,01%	0,14%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,10%	0,10%	0,10%	-0,03%	0,10%	0,04%
Kesehatan	0,10%	0,03%	0,11%	0,21%	0,04%	0,49%
Transportasi	-0,02%	0,29%	0,55%	0,07%	0,45%	-0,87%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,01%	0,25%	-0,02%	-0,02%	0,07%	-0,05%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,07%	0,01%	0,08%	0,10%	0,54%	0,26%
Pendidikan	0,86%	0,21%	0,07%	0,01%	0,00%	0,03%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,14%	0,10%	0,10%	0,07%	0,03%	0,31%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,08%	0,19%	0,23%	0,53%	0,46%	0,37%

Sumber: CEIC

Terlihat pada **Gambar 3**, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) *year-on-year* mengalami penurunan sebesar -0,34 persen poin, tercatat pada angka 2,80% di bulan Januari 2024 (YoY). Secara *year-or-year*, sektor pertanian menjadi sektor yang menyokong inflasi IHPB di bulan November 2023, dimana inflasi sektor pertanian mengalami kenaikan tertinggi

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '24)
2,57%

Inflasi Umum MtM (Januari '24)
0,04%

Inflasi Inti (Januari '24)
1,68%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '24)
1,74%

Inflasi Barang Bergejolak (Januari '24)
7,22%

Inflasi Umum* (Januari '24)
2,30%-2,80%

*) *Forecast*

dengan inflasi sebesar 5,52% (**Tabel 2**). Sektor industri berada di angka 2,21% sementara sektor pertambangan dan penggalian serta konstruksi secara berturut-turut berada di angka 0,43% dan 0,42%. Secara keseluruhan, keempat sektor mengalami tren inflasi yang menurun secara YoY sejak November 2023.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Secara *Month-to-Month* (MtM), inflasi IHPB pada Januari 2024 tercatat sebesar 0,24%. Angka inflasi IHPB ini secara umum mengalami penurunan sebesar 0,13 poin persentase dari bulan sebelumnya. Sektor yang menyumbang atas penurunan inflasi IHPB ini adalah sektor pertanian yang turun sebesar -1,15% ke angka 0,42%. Angka ini merupakan deflasi pertama untuk sektor pertanian sejak September 2023. Di sisi lain, sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian terlihat mengalami peningkatan pada bulan Januari 2024. Sektor industri pengolahan meningkat sebesar 0,09% ke angka 0,19% sementara sektor pertambangan dan penggalian naik sebesar 0,64% ke angka 0,90%.

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	Sep-23	Oct-23	Nov-23	Dec-23	Jan-24
Pertanian	5,30%	6,96%	7,67%	6,70%	5,52%
Pertambangan & Penggalian	3,89%	1,56%	1,37%	0,88%	0,43%
Industri	2,83%	2,84%	2,68%	2,37%	2,21%
Konstruksi	1,32%	0,98%	0,99%	0,54%	0,42%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi mengalami inflasi *month-to-month* bulan Januari 2024 sebesar -0,11%. Angka IHPB ini telah menghadapi tren yang menurun sejak September 2023 dan menyentuh deflasi sejak bulan Desember 2023. Kelompok bahan bangunan yang berkontribusi paling tinggi terhadap penurunan nilai inflasi ini adalah kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, yakni sebesar -0,54%. Angka ini turut andil terhadap penurunan nilai IHPB atas kelompok bangunan/konstruksi sebesar -0,20% pada bulan ini. Sementara untuk komoditas lainnya seperti komoditas bangunan lainnya; bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; serta bangunan pekerjaan umum untuk pertanian mencatat nilai inflasi secara berurutan sebesar 0,06%, 0,15%, 0,16%, dan 0,23%. Komoditas

Inflasi Bulanan

Februari 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '24)

2,57%

Inflasi Umum MtM (Januari '24)

0,04%

Inflasi Inti (Januari '24)

1,68%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '24)

1,74%

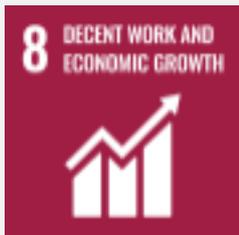
Inflasi Barang Bergejolak (Januari '24)

7,22%

Inflasi Umum* (Januari '24)

2,30%-2,80%

*) *Forecast*



bahan bangunan yang memberikan andil terhadap penurunan IHPB konstruksi tertinggi adalah solar (-0,24%), besi beton (-0,02%), dan aspal (-0,01%).

Bahan bakar minyak jenis non subsidi tidak mengalami perubahan harga per Februari 2024. Penyesuaian harga bahan bakar non subsidi terakhir dilakukan pada Januari 2024 dengan adanya penurunan harga pada empat jenis bahan bakar, yakni Pertamina Turbo, Pertamina Dexlite, dan Pertamina Dex. Bahan bakar non subsidi Pertamina Turbo, Pertamina Dexlite, dan Pertamina Dex turun sekitar 6-7% pada bulan Januari 2024, secara berturut-turut menjadi Rp14.400,00, Rp14.550,00, dan Rp15.100,00. Sementara bahan bakar Pertamina mengalami penurunan yang lebih rendah, yakni sebesar 3-4% menjadi Rp12.950,00.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Februari 2024 akan berada pada kisaran 2,30-2,80%. Dengan kembali menurunnya harga diatur pemerintah, pergerakan inflasi YoY akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga barang bergejolak yang juga diprediksi akan menurun di bulan Februari. Inflasi MtM bulan Februari cukup rendah meski adanya tekanan dari sisi permintaan dari adanya *long-weekend* hari libur nasional peringatan Isra Mi'raj dan Tahun Baru Imlek. Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR pada Januari 2024 sebesar 6% juga digunakan untuk menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran. Namun, tantangan kenaikan harga pangan menjelang pesta demokrasi pada bulan Februari, Ramadhan pada bulan Maret, dan curah hujan tinggi yang diprediksi masih akan berlangsung hingga bulan April juga berisiko mempengaruhi laju inflasi.